

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DI
DESA DALEMAN, KECAMATAN TULUNG, KABUPATEN KLATEN**

Adwinda Juliana Difa¹, Moh. Aris Munandar²

^{1,2}Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: 9d.adwinda@gmail.com

ABSTRACT

This study examines community participation in water resource management in Daleman Village, Tulung District, Klaten Regency. This study aims to describe various forms of community participation in water resource management in Daleman Village and analyze the supporting and inhibiting factors that influence the level of community participation in water resource management. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data in this study were collected using data collection techniques through in-depth interviews with village officials, BUMDes and village communities, field observations and documentation. The research analysis was created based on the theory of community participation, community empowerment and water resource management. The results show that the forms of community participation in water resource management in Daleman Village are quite diverse. These forms of participation include involvement in planning deliberations, conveying aspirations, mutual cooperation activities, maintaining environmental cleanliness, reforestation around springs, and involvement in management through Village-Owned Enterprises (BUMDes). The supporting factors for community participation are community awareness, community enthusiasm, and cooperation between the community and the village government with external parties. The inhibiting factors are limited community knowledge related to water conservation and the mindset of Umbul Nilo ownership and the mindset of "time is money", and dependence on external parties.

Keywords: Community participation, Water resources management; Daleman village; Umbul nilo.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, BUMDes dan masyarakat desa, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian dibuat berdasarkan teori partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman cukup beragam. Bentuk partisipasi tersebut meliputi keterlibatan dalam musyawarah perencanaan, penyampaian aspirasi, kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, penghijauan di sekitar sumber mata air, serta keterlibatan dalam pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu kesadaran masyarakat, antusias masyarakat, dan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa dengan pihak luar. Faktor penghambat yaitu keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait dengan konservasi air dan mindset kepemilikan Umbul Nilo dan mindset "time is money", dan ketergantungan pada pihak luar.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Pengelolaan sumber daya air, Desa Daleman, Umbul nilo.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, juga menjelaskan terkait kewenangan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya air pada Pasal 17, yaitu menjelaskan bahwa pemerintah desa diberikan kewenangan dalam Pengelolaan sumber daya air, untuk membantu pemerintah pusat atau daerah dalam mengelola Sumber Daya Air, mendorong prakarsa dan partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan Sumber Daya Air di wilayahnya, menjaga keberlanjutan sumber daya air di desa, dan mendukung pemenuhan kebutuhan air masyarakat. Pengelolaan sumber daya air meliputi konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak yang harus dilakukan berkelanjutan guna mengurangi adanya resiko kekurangan ketersediaan air tawar dan dampak negatif dari perubahan iklim yang tidak menentu (Elisabeth, Merice dan Lisa, 2023).

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah lereng timur Gunung Merapi. Letak yang berada pada lereng timur Gunung Merapi mengakibatkan sebagian wilayah di kabupaten seperti Kecamatan Tulung, Polanharjo dan Karanganyar menjadi lahan terbuka hijau yang memudahkan air masuk ke tanah dan menghasilkan air tanah, yang menjadikan wilayah-wilayah tersebut berpotensi memiliki mata air melimpah (Dwijayanti dan Priyaa, 2018). Berdasarkan *webside* Desa Daleman, sejak tahun 2022, Desa Daleman mendapatkan penghargaan sebagai desa mandiri dengan adanya penghargaan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Dilansir dari *webside* solopos, pada tahun 2020, umbul tersebut menjadi pemasok air pada lahan pertanian seluas sekitar 200 hektar dan Umbul Nilo membantu dalam meningkatkan pendapatan desa dengan nilai rata-rata 100 juta di dari tahun-tahun sebelumnya, sedangkan Umbul Bunder dapat memberikan pemasukan senilai 120 juta pertahun. Sumber daya air yang melimpah di Desa Daleman juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber usaha warga desa, berdasarkan *webside* Solopos menjelaskan bahwa pada tahun 2025, pemanfaatan sumber daya air menghasilkan sekitar 8-9 juta perbulan dan dana tersebut dimanfaatkan untuk membantu permasalahan masyarakat, dan dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu berbagai bentuk kegiatan sosial, pembangunan infrastruktur, santunan warga yang terjangkit penyakit, dan lain sebagainya. Pemanfaatan ini sudah mulai dilakukan sejak tahun 2019, karena melihat dari jumlah sumber daya air yang melimpah dan terbuang, kemudian masyarakat desa memanfaatkan air tersebut.

Pengelolaan sumber daya air di Umbul Nilo dilakukan dengan pembentukan BUMDes Sembada Lestari. Umbul Nilo merupakan salah satu potensi sumber daya air yang terletak di Dukuh Margosuko, RT 14/ RW 04, Desa Daleman, Kabupaten Klaten. Pemanfaatan Umbul Nilo juga dijadikan sebagai sumber pendapatan desa dan membantu membuka lapangan pekerjaan dengan menyediakan tempat berjualan bagi UMKM Desa Daleman. Pemilihan lokasi di Umbul Nilo karena adanya partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan sumber daya air yang sesuai dengan tema yang di ambil. Pemanfaatan Umbul Nilo membantu dalam perolehan Pendapatan Asli Desa (PADes), yang diperoleh dari banyaknya jumlah pengunjung, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan pada tahun 2025 jumlah pendapatan kotor dari kedatangan pengunjung yaitu sebesar Rp. 1.896.320.000, dengan jumlah pengunjung yaitu +- 316.055 pengunjung.

Tabel 1: Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Wisata Umbul Nilo

N	Bulan	Jumlah pengunjung	Pendapatan (Rp)	Pendapatan Lain-lain (Rp)
1.	Januari	36.297	217.780.000	-
2.	Februari	24.979	149.871.000	-
3.	Maret	3.329	19.973.000	-
4.	April	39.929	239.573.000	-

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

370

Indexed

SINTA 4



PKP|INDEX



5.	Mei	30.704	184.225.000	-
6.	Juni	29.771	178.626.500	-
7.	Juli	25.989	155.932.500	-
8.	Agustus	23.634	141.802.000	-
9.	September	27.482	164.892.000	-
10.	Oktober	24.925	149.547.000	-
11.	November	21.513	129.079.000	-
12.	Desember	27.503	165.019.000	-
	Jumlah 2025	316.055	1.896.320.000	-
	2024	269.076	1.614.457.000	-
	2023	217.008	1.302.050.000	-
	2022	169.112	1.014.672.500	-

Sumber: Peneliti, 2026

Jumlah pengunjung wisata Umbul Nilo berdasarkan data dari tahun 2022 hingga tahun 2025 terus meningkat dengan jumlah pendapatan dan peningkatan jumlah pengunjung yang besar. Berdasarkan tabel tersebut pada rincian data pada tahun 2025 yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan yang diperoleh, seperti pada bulan Januari hingga bulan Maret yang mengalami penurunan pada jumlah pengunjung yaitu dari 36.297 orang pengunjung, menjadi 3.3329 orang pengunjung.

Penurunan terjadi kembali pada bulan Mei dengan jumlah pengunjung sebanyak 30.704 orang pengunjung hingga bulan Agustus menjadi sebanyak 23.634 orang pengunjung, dan kenaikan serta penurunan jumlah pengunjung masih terjadi sekitar bulan September hingga Desember. Peningkatan dan penurunan pada jumlah pengunjung dan pendapatan merupakan hal yang dapat terjadi pada sebuah tempat pariwisata. Pada tahun 2022 hingga 2025 yang menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan dari wisata Umbul Nilo sebanyak 169.112 orang pengunjung dengan pendapatan sebanyak Rp. 1.014. 672.500 pada tahun 2022 menjadi 316.055 dengan pendapatan sebanyak Rp.1.896.320 pada tahun 2025. Untuk membantu dalam peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, dibutuhkan adanya bentuk partisipasi aktif masyarakat Desa Daleman. Selain peningkatan jumlah pengunjung, peningkatan kualitas umbul secara berkelanjutan agar tetap lestari juga membutuhkan adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan sumber daya air agar tetap berkelanjutan.

Penelitian ini akan merujuk pada partisipasi masyarakat Desa Daleman dalam membantu pengelolaan sumber daya air. Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dari masyarakat pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang di organisir dalam bentuk pemikiran, materi, tenaga dan waktu (M. Ramlan, 2010). Partisipasi masyarakat menjadi aspek utama dalam membantu keberhasilan pengelolaan sumber daya air. Penelitian ini juga akan berfokus pada bagaimana meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air dan efektifitas adanya partisipasi masyarakat terhadap sumber daya air di Desa Daleman. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu dapat membantu memberikan kontribusi dalam teori pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya air berkelanjutan dan memperkuat teori-

teori yang berkaitan dengan tahapan partisipasi dengan melihat bagaimana masyarakat Desa Daleman dalam berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya air.

METODE

Pendekatan penelitian yang sesuai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan berhadapan langsung pada responden, terutama masyarakat, pemerintah desa dan organisasi pengelola untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Manfaat dari penelitian kualitatif yaitu menciptakan pemahaman mendalam terkait sikap, perilaku, interaksi, relasi kejadian dan politik yang membentuk kehidupan sehari-hari (Amina S & Roikan, 2019:53). Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait bentuk partisipasi masyarakat dan membantu memberikan gambaran secara mendalam sesuai dengan kondisi wilayah yang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berfokus pada wilayah yang menunjukkan adanya partisipasi masyarakat pada pengelolaan sumber daya air yang berlokasi di Desa Daleman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman serta upaya dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data dari sumber data yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan membaca dari beberapa sumber seperti jurnal, buku, dokumentasi, laporan lembaga, *webside* dan beberapa media sosial yang relevan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji validitas. Dilakukan pula teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk membantu dalam menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air, menggunakan teknik analisis tambahan pada penelitian ini, yaitu analisis SWOT. Menurut Hills (2008, Pradhana, 2024) terdapat dua dimensi pada SWOT yaitu internal dan eksternal. Pada dimensi Internal berupa kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) dan pada dimensi eksternal terdiri dari peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).

PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalam kegiatan pengelolaan sumber daya air, melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pengelolaan sumber daya air terus berkelanjutan merupakan keputusan yang sangat tepat. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Daleman sudah mulai ikut terlibat dalam proses pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya air. Dilihat dari teori partisipasi masyarakat, menurut Sherry Arnstein (1969, dalam Ife dan Tesoriero, 2006: 299) yang membagi teori partisipasi masyarakat dalam tiga klasifikasi tahapan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Daleman masuk dalam klasifikasi citizen power. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya kontrol masyarakat, pelimpahan kekuasaan dan kemitraan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat diberikan peran oleh pemerintah desa untuk membantu dalam pengelolaan sumber daya air di Umbul Nilo. Peran tersebut berupa kemitraan (partnership) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Daleman yaitu pada bentuk partisipasi masyarakat yang kontribusi menyampaikan ide, kritik dan gagasan pada perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya air. Kontribusi tersebut berupa keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa yang selanjutnya akan diadakannya Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) yang dihadiri oleh tokoh masyarakat sebagai wakil dari masyarakat desa. Hasil musyawarah tersebut berupa persetujuan pelaksanaan pengelolaan sumber daya air Umbul Nilo, pelaksanaan pengelolaan Umbul Nilo sebagai

tempat wisata, pembentukan kegiatan masyarakat dalam membantu kelancara pengelolaan, yaitu gotong royong. Selain itu masyarakat juga diberikan hak mengawasi pelaksanaan pengelolaan Umbul Nilo.

Selain itu terdapat kekuasaan delegasi (delegated power) yang didapat masyarakat Desa Daleman. Bentuk partisipasi masyarakat dari kekuasaan ini yaitu masyarakat diberikan kewenangan penuh dalam proses perencanaan dan pengelolaan Umbul Nilo. Kewenangan ini diberikan pada BUMDes dan masyarakat desa yang memiliki wewenang dalam mengawasi, mengelola keuangan dan menjaga terlestariannya sumber daya air Umbul Nilo.

Kontrol tersebut dilihat dengan adanya pembentukan organisasi BUMDes yang anggotanya berisikan masyarakat Desa Daleman yang dibentuk untuk dapat membantu proses pengelolaan. BUMDes mulai dibentuk pada tahun 2017 dan sudah memiliki struktur keanggotaannya sendiri. BUMDes memiliki control penuh dalam ngawasan pengelolaan sumber daya air, menjelaskan pelaksanaan pengelolaan di Umbul Nilo dan mengatur perencanaan pengembangan pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya citizen power didalam proses pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman. Selain itu sesuai dengan teori partisipasi masyarakat yang masuk kedalam klasifikasi citizen power, dilihat dari adanya kegiatan musyawarah yang melibatkan masyarakat untuk dapat menyampaikan aspirasi-aspirasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan memperoleh tujuan yang sama.

Desa Daleman menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yaitu teori sistem dan teori ekologi. Berdasarkan penelitian ini, teori menunjukkan adanya teori sistem yang dilihat dari adanya pencapaian tujuan yang dibentuk, adaptasi pada lingkungan sekitar, adanya integritas dengan adanya pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan latensi yang memberikan jeda waktu pada waktu pembangunan atau perbaikan pada Umbul Nilo. Pada teori ekologi sendiri, menunjukkan adanya keberhasilan dari pengelolaan sumber daya air yang dilihat dari pembentukan organisasi BUMDes yang menjadi pengurus pada pengelolaan sumber daya air.

Pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman juga menunjukkan adanya teori pengelolaan sumber daya air. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya teori Agenda 21. Berdasarkan hasil penelitian tersebut apabila diterapkan pada teori Agenda 21, menunjukkan adanya permasalahan pada pemanfaatan sumber daya air, yang sebelumnya adanya bentrok antara pemerintah dan masyarakat, serta permasalahan kebersihan lingkungan seperti sampah yang dapat menyebabkan perubahan kualitas air. Untuk strategi pengelolaan SDA di Desa Daleman dilihat dari pemanfaatan Umbul Nilo yang dijadikan sebagai tempat wisata dan memberikan peningkatan pendapatan desa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Daleman. Pada aspek Ketersediaan dan kebutuhan SDA, dapat dilihat dengan adanya pengelolaan sumber daya air dengan menjaganya lingkungan sekitar dan melakukan penanaman oleh masyarakat desa. Pada aspek kualitas SDA, menunjukkan bahwa sudah sumber daya air sudah bersih dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan sumber daya air sudah meningkat. Pada pendistribusian SDA di Desa Daleman dilihat dari adanya pemanfaatan sumber daya air dalam pertanian dan perikanan. Selain itu, dalam aspek pengelolaan SDA di Desa Daleman dilakukan dengan pemanfaatan Umbul Nilo sebagai tempat wisata.

Faktor Pendukung Tingkat Partisipasi

Keberhasilan pengelolaan sumber daya air di Umbul Nilo, Desa Daleman, sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Tingginya antusiasme masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengelolaan sumber daya air. Partisipasi yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes mampu menciptakan sinergi yang berdampak positif terhadap perkembangan Umbul Nilo sebagai destinasi wisata berbasis sumber daya air. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PAD) yang semula sekitar Rp60 juta dan berkembang hingga hampir mencapai Rp2 miliar per tahun. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan pengelolaan. Masyarakat mulai

menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga saluran air agar tidak tersumbat, serta mengikuti kegiatan gotong royong secara rutin. Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dan pengawasan dari pemerintah desa. Kepala desa dan perangkat desa secara aktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan pengelolaan Umbul Nilo, memberikan arahan kepada pengelola, serta mendukung pembangunan berbagai fasilitas yang menunjang pengelolaan sumber daya air dan pengembangan wisata. Kehadiran pemerintah desa memberikan motivasi bagi masyarakat dan pengelola untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya air. Pemerintah desa juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan UMKM, pengelolaan wisata, dan berbagai kegiatan pembangunan desa. Adanya antusiasme masyarakat, pemahaman masyarakat dan dorongan dari pemerintah desa merupakan bentuk dari adanya sebuah kekuatan (*strengths*). Selain itu, pemerintah menjalin kerja sama dengan ASWITA (Asosiasi Pariwisata) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten untuk mendukung pengembangan wisata Umbul Nilo. Bentuk kerjasama tersebut menunjukkan bahwa adanya bentuk peluang (*opportunities*). Masyarakat juga diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, masukan, dan saran terkait pengembangan potensi desa. Berbagai upaya tersebut secara bertahap berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan di Desa Daleman.

Faktor Penghambat Tingkat Partisipasi.

Pengelolaan sumber daya air di Desa Daleman juga menghadapi berbagai hambatan. Pada tahap awal pengelolaan, muncul kelompok masyarakat yang pro dan kontra terhadap pemanfaatan Umbul Nilo sebagai objek wisata. Sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya air dan menganggap Umbul Nilo sebagai milik pribadi warga setempat sehingga menimbulkan benturan kepentingan dengan pemerintah desa. Selain itu, pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada keuntungan ekonomi langsung (*time is money*) menyebabkan rendahnya minat untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan secara sukarela. Hambatan lainnya adalah masih adanya permasalahan lingkungan berupa sampah, rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang pengelolaan sumber daya air, serta kesulitan dalam membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Hambatan tersebut merupakan bentuk adanya kelemahan (*weaknesses*). Adanya kerjasama dengan pihak luar merupakan ancaman (*threats*) selama berlangsungnya kegiatan pengelolaan, bentuk ancaman ini dapat terjadi karena ketergantungan pada BPD, ASWITA, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, dalam mendorong pelaksanaan pengelolaan sumber daya air. Dari sisi pengelolaan wisata, Umbul Nilo juga menghadapi tantangan berupa persaingan dengan berbagai objek wisata air lain yang lebih dahulu berkembang dan lebih dikenal masyarakat. Lokasi Umbul Nilo yang berada di bagian ujung kawasan wisata serta keterbatasan akses jalan dan promosi menjadi faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pemerintah Desa Daleman melakukan sejumlah upaya, antara lain melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga sumber daya air dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran pembahasan menunjukkan adanya bentuk partisipasi kemitraan (*partnership*) oleh masyarakat Desa Daleman yang ikut serta dalam kegiatan Musdesus dengan memberikan kontribusi berupa ide, gagasan, dan kritik pada perencanaan serta pelaksanaan pengelolaan. Masyarakat juga memberikan persetujuan terhadap pengelolaan Umbul Nilo sebagai tempat wisata, menentukan kegiatan gotong royong, dan ikut dalam pengawasan selama pelaksanaan pengelolaan. Dalam kegiatan pengelolaan sumber daya air, terdapat tingkat kekuasaan delegasi (*delegated power*) yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Daleman memiliki kewenangan dalam pelaksanaan pengelolaan Umbul Nilo. Masyarakat yang tergabung dalam BUMDes memiliki wewenang dalam pengawasan, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan sumber daya air untuk pertanian warga. Tingkat kontrol warga (*citizen*

control) juga terlihat dari pengelolaan Umbul Nilo yang dikendalikan oleh masyarakat melalui BUMDes yang mengatur dan mengawasi kegiatan pengelolaan. Masyarakat turut berperan dalam pengawasan serta menjaga kebersihan lingkungan Umbul Nilo. Faktor pendukung berupa kekuatan (*strengths*) meliputi kesadaran masyarakat, antusiasme masyarakat, dan dorongan pemerintah desa. Kesadaran masyarakat ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, penghijauan, dan keterlibatan dalam BUMDes. Selain itu, terdapat peluang (*opportunities*) berupa kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dengan ASWITA serta Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. Kerja sama tersebut memberikan dukungan berupa motivasi, pendampingan, sosialisasi, dan pembentukan BUMDes. Faktor penghambat berupa kelemahan (*weaknesses*) meliputi masih rendahnya pengetahuan masyarakat serta adanya pola pikir bahwa Umbul Nilo merupakan milik masyarakat desa dan pola pikir *time is money*. Sementara itu, ancaman (*threats*) berasal dari ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar, seperti BPD, ASWITA, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, dalam mendorong pelaksanaan pengelolaan sumber daya air. Sehingga upaya yang dapat dilakukan berupa memperkuat sistem pengelolaan sumber daya air yang lebih partisipatif dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan sumber daya air.

REFERENSI

- Amina, S. & Roikan. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik. Kencana (Prena Media).
Brontowiyono, W. (2021). Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Air. CV.Literasi Nusantara Abadi.
Desa Daleman. (2024). PIAGAM PENGHARGAAN PREDIKAT DESA MANDIRI. Diakses 28 November 2025, dari <https://daleman.tulung.klaten.go.id/berita/1409>
Dwijayanti, S. A., & Priyana, Y. (2018). Analisis Pola Persebaran dan Karakteristik Mata Air di Lereng Timur Gunungapi Merapi Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
Ife,J.,& Tesoriero, F. (2008). Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
Khurun'in, I,& Rozalinna, G. M. (2021). Masyarakat Dan Tata kelola Sumber Daya Air: Partisipasi dan Kontestasi Pengelolaan Sumber Daya Air di Gunung Kawi, Kabupaten malang. Interaktif: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol 13, No 1, 66-81.
Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Ittihad Jurnal Kopertais XI, 14(26): 71-85.
Pradhana, R. E. (2024). Panduan Praktis Analisis SWOT untuk Usaha Kecil dan Menengah. PT Penamuda Media.
Prakoso, T. S. Kisah RT di Tulung Klaten Sukses Membangun Fasum dari Jasa Pengisian Air Bersih. (2023). Solopos. Diakses 28 November 2025, dari <https://solopos.espos.id/kisah-rt-di-tulung-klaten-sukses-membangun-fasum-dari-jasa-pengisian-air-bersih-1530634/amp>
Sari, A. K. (2020). Trigulasi: Pendekatan Multimetode dalam Penelitian. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Adab.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA,CV.
Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekejaan Sosial. PT Refika Aditama.
Soetrisno, L. (1995). Menuju Masyarakat Partisipatif. Kanisius.
Suseno, P. Umbul Jadi Andalan Desa Daleman Klaten. (2020). Solopos. Diakses 28 November 2025, dari <https://solopos.espos.id/2-umbul-jadi-andalan-desa-daleman-klaten-1044567/amp>
Suteki. (2021). Politik Hukum Hak Atas Air. Thafa Media.
Sutomo. (2020). Institusi Lokal, Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan. PT Literasi Nusantara Abadi Group.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

Turner, B. S. (2005). The Social System With a New Preface by Bryan S. Tuner. The Taylor & Francis e-Library.